

Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Destinasi Rekreasi Edukatif

Farisa Nisa Novindra¹, Fitria Ramadhani², Shafira Puspita Sari³, Ardoni⁴, Marlini⁵
^{1,2,3,4,5} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

e-mail: farisanisanovindra@gmail.com¹, fitriaramadhani817@gmail.com²,
shafirapuspitasari12@gmail.com³, ardoniguci@gmail.com⁴, marlinipdq@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai destinasi rekreasi edukatif sehingga masyarakat dapat mendapatkan lebih banyak manfaat, baik dari sisi pengembangan pengetahuan maupun pengalaman hiburan yang bermanfaat. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Perpustakaan kini bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi yang multifungsi, termasuk sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya. Dengan perkembangan teknologi, perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar dan hiburan, seperti ruang baca yang nyaman, akses digital, dan program kegiatan edukatif. Perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi dan mengedukasi masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Fungsi rekreasi edukatif di perpustakaan semakin memperkuat perannya sebagai tempat yang menyatukan pembelajaran dan hiburan, memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual dan sosial masyarakat.

Kata kunci: *Perpustakaan, Rekreasi, Edukatif*

Abstract

The purpose of this study is to find out the use of libraries as educational recreation destinations so that people can get more benefits, both in terms of knowledge development and useful entertainment experiences. The research method used by the author in this study is qualitative where data analysis is inductive or qualitative and descriptive. The result of this research is that the library is now not only a place to store books, but has developed into a multifunctional information center, including as a means of education, recreation, and cultural preservation. With the development of technology, libraries provide various facilities that support learning and entertainment activities, such as comfortable reading rooms, digital access, and educational activity programs. Libraries also play an important role in improving literacy culture and educating the community, both children, adolescents, and adults. The educational recreation function in the library further strengthens its role as a place that unites learning and entertainment, providing a positive impact on the intellectual and social development of the community.

Keywords : *Library, Recreation, Educational*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah tempat sumber informasi. Informasi-informasi yang kita butuhkan mungkin dapat kita temukan di perpustakaan. Perpustakaan tentunya mempunyai fungsi yang dapat kita ketahui. Salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi ini mungkin belum terkenal seperti fungsi perpustakaan lainnya yang sudah diketahui oleh khalayak umum. Fungsi rekreasi ini mungkin masih terabaikan oleh perpustakaan yang pada umumnya telah banyak melakukan pengembangan-pengembangan fungsi lainnya di perpustakaan dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan itu sendiri dalam segi memberikan layanan dan kebutuhan yang cukup bagi pengguna perpustakaan. padahal fungsi rekreasi dapat menjadi salah satu fungsi

yang berguna bagi pengguna perpustakaan dalam mencari kebutuhan rileksasi pengguna atau hanya sekedar untuk bersenang-senang (Vinka, 2022).

Perpustakaan, yang selama ini dikenal sebagai tempat untuk mencari referensi dan membaca buku, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi rekreasi edukatif yang menarik bagi masyarakat. Masyarakat modern seringkali melihat perpustakaan sebagai ruang yang kaku dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan akan hiburan yang bersifat mendidik, perpustakaan mulai bertransformasi menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan sumber ilmu, tetapi juga menawarkan pengalaman rekreasi yang menyenangkan dan edukatif.

Menurut Rejeki *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Fungsi rekreasi pada perpustakaan dikatakan berhasil jika telah menyediakan informasi yang bersifat menghibur sehingga pemustaka mendapatkan kembali rasa gembira dan rasa senang dari objek tersebut. Objek yang dimaksud adalah koleksi perpustakaan yang terdiri dari koleksi non fiksi, penyediaan koleksi game edukatif (catur, scramble, congklak, monopoli, dan sebagainya), penyediaan ruangan nyaman dengan iringan musik, desain menarik serta beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan hiburan seperti layanan internet dan audiovisual. Fungsi rekreasi pada perpustakaan erat kaitannya dengan wisata edukasi (edu-tourism), yang mana konsep tersebut memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan wisata yang bertujuan untuk memberikan hiburan positif.

Berdasarkan paradigma masyarakat yang memandang perpustakaan sebagai tempat terdiri dari tumpukan buku yang terlihat membosankan dan dengan adanya fungsi rekreasi perpustakaan diharapkan mampu berfungsi secara optimal sebagai sebuah tempat untuk menyegarkan kembali badan dan pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2016) tentang fungsi perpustakaan yaitu secara umum, semua jenis perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut: 1) fungsi pendidikan, 2) fungsi penyimpanan, 3) fungsi informasi, 4) fungsi penelitian, 5) fungsi rekreasi dan kultural. Meskipun demikian, setiap jenis perpustakaan mempunyai penekanan dan keutamaan yang sedikit berbeda seperti perpustakaan umum yang menekankan pada fungsi rekreasi dan kultural.

Berdasarkan fungsi perpustakaan di atas dapat kita lihat bahwa perpustakaan tidak hanya sekedar menyuguhkan informasi/referensi tetapi juga untuk melestarikan bahan-bahan dan budaya bangsa serta dapat digunakan untuk rekreasi. Fungsi rekreasi ini selain menghibur akan tetapi juga bersifat mendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2016) mengenai fungsi rekreasi di perpustakaan yaitu fungsi rekreasi ini bersifat literatur, seperti penyediaan buku-buku hiburan, berbagai hikayat, lagu-lagu daerah yang menambah kesegaran rohani, dan sebagainya. Perpustakaan dapat difungsikan sebagai tempat wisata belajar yang mengasyikkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pemustaka. Salah satu jenis perpustakaan yang menekankan fungsi rekreasi diantara fungsi perpustakaan lainnya adalah perpustakaan umum. Pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan dapat diwujudkan melalui layanan yang diberikan, fasilitas yang memadai, penataan yang baik dan pustakawan selalu memberikan pelayanan yang baik dalam berhubungan langsung dengan pemustaka.

Melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai destinasi rekreasi edukatif, masyarakat dapat mendapatkan lebih banyak manfaat, baik dari sisi pengembangan pengetahuan maupun pengalaman hiburan yang bermanfaat. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mendukung dan mengembangkan perpustakaan sebagai ruang publik yang mengedepankan pembelajaran sambil tetap menyajikan suasana yang menyenangkan bagi setiap kalangan.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen). Data kualitatif diperoleh melalui studi dokumen dan literatur, yaitu berupa peraturan-peraturan tentang perpustakaan dan pariwisata, undang-undang perpustakaan dan pariwisata, kebijakan-kebijakan pemerintah tentang perpustakaan dan pariwisata.

Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan bersifat deskriptif. Setelah melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya adalah menganalisa data sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Dan terakhir menarik kesimpulan untuk dijadikan kesimpulan akhir pada penelitian dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan sebagai Wadah Rekreasi Edukatif

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagaimana masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka. Menurut Endarti (2022) menyatakan bahwa Saat ini, perpustakaan bukan saja tempat menyimpan dan mencari buku untuk keperluan studi, tetapi telah menjadi gudang informasi yang bisa dikunjungi dan dijadikan tempat untuk mencari hiburan. Pengertian perpustakaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan saat ini sebagai tempat untuk menyimpan bahan pustaka yang berbentuk tercetak maupun bahan pustaka yang tidak tercetak.

Tunardi (2018) menyebutkan perpustakaan sebagai gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat. Perpustakaan adalah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan sebagai sarana penghubung yang berguna untuk menyusun dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemustaka dan antara pengelola perpustakaan dengan masyarakat. Perpustakaan juga bisa berperan aktif sebagai penyedia, jembatan, dan pemberi motivasi bagi pemustaka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Selain itu, perpustakaan berperan dalam pembaruan informasi, pembaruan bidang pembangunan, dan pembaruan kebudayaan umat manusia.

Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk warga masyarakat, peran dalam mengumpulkan dan membuat lestari koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam kondisi baik, peran dalam menjaga semua hasil karya cipta umat manusia yang berharga, peran sebagai patokan perkembangan masyarakat dilihat dari ketekunan dalam berkunjung dan pemanfaatan layanan informasi, dan peran sebagai lembaga yang berguna untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selain peran diatas, perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Pengetahuan yang dapat menambah khazanah budaya bangsa juga dapat diperoleh di perpustakaan dengan program gemar membaca. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadikan masyarakat melek huruf dan bisa mengentaskan buta huruf. Artinya, perpustakaan bisa memenuhi fungsinya sebagai media yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktadiani (2023) menyatakan bahwa Pemustaka berpendapat bahwa Fungsi rekreasi sama dengan kunjungan. Karena mereka mengibaratkan rekreasi sebagai kunjungan seseorang ke perpustakaan. Sedangkan pemustaka yang mengetahui maksud dari fungsi rekreasi di perpustakaan pada umumnya ialah dari kalangan dewasa atau orangtua yang memiliki tujuan untuk mengenalkan dunia literasi kepada anaknya melalui berkunjung ke perpustakaan. Mereka menjelaskan bahwa berekreasi di perpustakaan berarti memanfaatkan koleksi di perpustakaan yang disukai atau yang menarik minatnya. Pemustaka tersebut menjelaskan bahwa rekreasi di perpustakaan bisa didapatkan dari buku yang disukai serta hal-hal atau kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan rekreasi dapat berupa membaca buku yang disukai, melakukan kegiatan yang diminati dan disenangi. Hal ini menandakan bahwa ada pemustaka yang belum dan sudah mengetahui tentang rekreasi di perpustakaan. Pemustaka lainnya juga mengatakan bahwa rekreasi di perpustakaan ialah untuk refreshing atau rekreasi.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai destinasi rekreasi edukatif semakin penting dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang mencari keseimbangan antara hiburan dan pembelajaran. Sebagai pusat informasi, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi buku,

tetapi juga menghadirkan berbagai kegiatan yang dapat mengasah kreativitas dan pengetahuan pengunjung. Misalnya, dengan menyediakan ruang baca yang nyaman, ruang digital dengan akses internet, serta berbagai program seperti pelatihan keterampilan, pameran seni, dan diskusi buku, perpustakaan mampu menjadi tempat yang menarik bagi segala usia. Konsep ini menjawab tantangan zaman di mana hiburan dan edukasi harus saling melengkapi. Anak-anak dan remaja dapat belajar sambil bermain, melalui kegiatan yang mengedukasi namun tetap menyenangkan, sementara orang dewasa bisa memperkaya pengetahuan mereka dalam suasana yang lebih santai. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi alternatif destinasi rekreasi yang memberi manfaat ganda, yaitu hiburan dan pengembangan intelektual, yang mendukung budaya literasi dalam masyarakat.

Hal tersebut sesuai pendapat Mastika (2018) menyatakan bahwa Wisata edukasi adalah bentuk perkembangan dari wisata minat khusus. Pariwisata minat khusus, yang sering didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang didasarkan pada minat dan motivasi tertentu, melibatkan wisatawan dalam kunjungan dan kegiatan spesifik. Fokusnya adalah pada kegiatan yang unik dan pengalaman berkualitas. Perpustakaan dapat dianggap sebagai destinasi wisata edukatif dengan minat khusus karena menyediakan akses ke berbagai sumber pengetahuan, sehingga dapat menjadi destinasi menarik bagi mereka yang ingin belajar dan mengeksplorasi pengetahuan. Selain itu perpustakaan menawarkan berbagai sumber daya pariwisata yang potensial, mulai dari koleksi mereka yang meliputi buku, manuskrip, dan kegiatan yang menarik bagi pengunjung.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengimplementasikan fungsi rekreasi yaitu seperti layanan rekreasi yang disediakan. Layanan rekreasi ini diperuntukan untuk masyarakat sekolah yang berkunjung ke perpustakaan. Layanan rekreasi tersebut berupa layanan pojok baca. Layanan pojok baca menyediakan berbagai fasilitas seperti koleksi referensi tercetak, komputer, meja dan kursi baca, televisi dan sofa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai fasilitas, seperti AC, kipas angin, dan lain sebagainya. perpustakaan juga memiliki berbagai koleksi yang dapat digunakan oleh pemustaka sebagai media hiburan (Adib *et al.*, 2024).

Manfaat Rekreasi Edukatif di Perpustakaan

Rekreasi di perpustakaan dapat memberikan rasa senang sekaligus menghilangkan kejenuhan pemustaka dengan cara melakukan kegiatan yang disukainya. Salah satunya dengan membaca buku yang diminati atau disukai, dan memanfaatkan komputer untuk menonton Youtube. Berarti selain membaca buku, memanfaatkan komputer juga menjadi hal yang menyebabkan pemustaka merasa senang dan terhibur (Oktadiani, 2023). Selain itu, rekreasi di perpustakaan dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Ketika kita merasa bosan atau jenuh bisa dihilangkan dengan mengunjungi perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan berpengaruh dalam menentukan kemajuan intelektual pemakainya karena perpustakaan berperan sebagai penyedia informasi dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa. Ini terlihat dari fungsi perpustakaan sebagai penunjang pendidikan pemakainya sebagaimana diatur dalam Pasal 3 dan 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Menurut Darmono (2004) menyatakan bahwa fungsi pendidikan dimana perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan;
- b. Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual;
- c. Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis
- d. Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa secara psikologis fungsi edukatif perpustakaan bermanfaat dalam mengembangkan intelektual maupun kreativitas pemakainya. Dalam menghadapi kompleksitas masalah dalam masyarakat, kreativitas merupakan cikal bakal suatu perubahan yang berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat.

Sebagai sarana simpan karya manusia, rekreasi, pendidikan, dan kultural. Salah satu upaya perpustakaan dalam menjalankan fungsi pendidikan atau edukatif adalah dengan menyediakan sarana edukatif yaitu koleksi dan layanan internet yang berpeluang besar untuk mendidik pemustaka secara mandiri sehingga pemustaka dapat mengembangkan kreativitas diri secara terus menerus. Perpustakaan dapat menjadi salah satu tempat yang menyediakan edukasi dengan cara berbeda. Tujuan meningkatkan pelayanan perpustakaan pada fungsi rekreasi disini bukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi hiburan semata bagi para pengunjung. Karena pada dasarnya perpustakaan bukan tempat berekreasi untuk berwisata melainkan tempat atau sumber informasi yang dapat mengedukasi serta memberikan kebutuhan informasi yang sedang kita butuhkan. Maka dari itu tidak ada salahnya jika perpustakaan dapat meningkatkan beberapa layanan atau menyediakan fasilitas menarik demi memperluas eksistensi perpustakaan sehingga perpustakaan dapat memberikan layanan baru untuk memberikan edukasi atau informasi kepada pemustaka (Vinka,2022).

Keberadaan fungsi rekreasi pada suatu perpustakaan akan sangat berpengaruh dalam menarik minat para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu perpustakaan perlu untuk mengembangkan fungsi rekreasi agar dapat memberikan manfaat dari keberadaannya. Fungsi rekreasi pada perpustakaan dapat diimplementasikan dari koleksi hingga fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung untuk berekreasi (Aini, 2022). Implementasi fungsi rekreasi pada perpustakaan sekolah perlu untuk dilakukan secara maksimal agar dapat memberikan kepuasan rekreasi kepada siswa yang berkunjung. Fungsi rekreasi juga memiliki peranan penting untuk keberhasilan dari manajemen atau pengelolaan suatu perpustakaan.

Manfaat rekreasi edukatif di perpustakaan sangat memberikan dampak yang signifikan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Bagi anak-anak dan remaja, perpustakaan menawarkan lingkungan yang mendorong pembelajaran aktif dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan tanpa merasa terbebani. Kegiatan seperti workshop, lomba menulis, atau diskusi buku memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, bagi orang dewasa, perpustakaan menjadi tempat yang ideal untuk mengeksplorasi minat baru, memperdalam wawasan, dan meningkatkan kualitas hidup dengan mengakses berbagai materi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, rekreasi edukatif di perpustakaan turut berperan dalam meningkatkan budaya literasi di masyarakat, mendorong lebih banyak orang untuk membaca, belajar, dan mencintai ilmu pengetahuan. Tak hanya itu, perpustakaan juga menyediakan ruang bagi komunitas untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memperluas pengetahuan melalui berbagai acara yang diselenggarakan, sehingga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Perpustakaan kini bukan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi yang multifungsi, termasuk sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya. Dengan perkembangan teknologi, perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar dan hiburan, seperti ruang baca yang nyaman, akses digital, dan program kegiatan edukatif. Perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi dan mengedukasi masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Fungsi rekreasi edukatif di perpustakaan semakin memperkuat peranannya sebagai tempat yang menyatukan pembelajaran dan hiburan, memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual dan sosial masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota yang telah turut membantu dalam menyelesaikan artikel ini, dan penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan tugas artikel ini sehingga penulis dapat memberikan informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi para pembaca artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Risma, Mishbahuddin Zain, and Perdani Sp. 2024. "Implementasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Kunjung Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Satya Graha Acitya SMA Negeri 1 Purwodadi) Abstrak." *ANUVA* 8 (3): 381–96.
- Aini, V. C. (2022). Mengembangkan Fungsi Rekreasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10313>
- Darmono. 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Endarti, Sri. 2022. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2 (1): 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.
- Hartono. 2016. *Kompetensi Pustakawan Profesional: Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi*. Yogyakarta: Calpulis.
- Mastika, I. K. (2018). Pengembangan Ekowisata Berwawasan Kearifan Lokal di Wilayah Eks Karesidenan Besuki, Jawa Timur. *Jurnal Jumpa*, 4(2), 240 – 252.
- Oktadiani, Illa. 2023. "Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok." *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.31958/jipis.v2i1.8814>.
- Rejeki, Diah Sri, Rina Rohma Renggani, Merryam Agustine, Haria Saputry Wahyuni, Wulandini Rahmah Syaripyani, and Nasywa Athiya Syahla. 2024. "Potensi Daya Tarik Wisata Perpustakaan Kota Bandung Dalam Upaya Mengembangkan Edu-Tourism." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12 (1): 1–11. <https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.11109>.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*. 25(3). <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>.
- Vinka, Cyntia Aini. 2022. "Mengembangkan Fungsi Rekreasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan." *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 16 (1): 57–68.